

BAB III

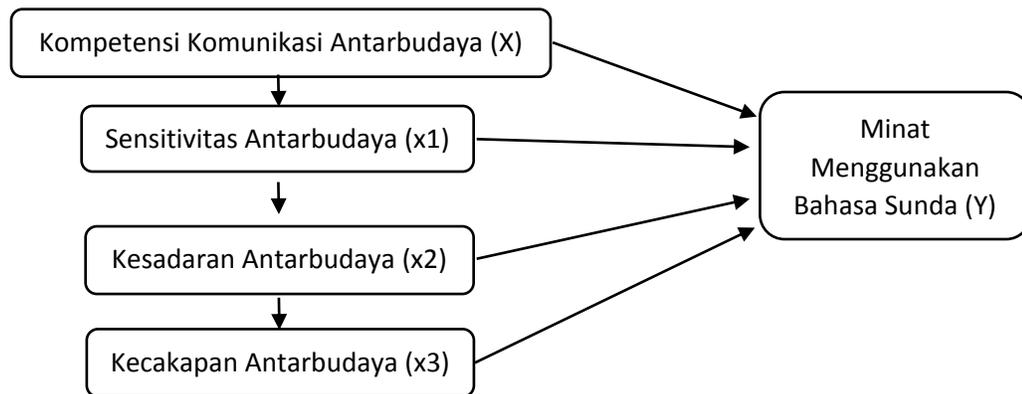
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mencari tahu apakah terdapat hubungan antara kompetensi komunikasi antar budaya dengan minat mahasiswa pendatang asal Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta yang tergabung dalam Keluarga Mahasiswa Jawa Bumi Siliwangi (RAJAWALI) Universitas Pendidikan Indonesia untuk menggunakan bahasa sunda. Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh (Sugiyono, 2011, hlm. 41)

Desain penelitian ini menggunakan metode korelasional Metode penelitian korelasional adalah metode yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. (Rakhmat, Jalaluddin, 1993, hlm. 27). Metode Korelasional digunakan karena peneliti ingin mengetahui hubungan variabel kompetensi komunikasi antar budaya mahasiswa pendatang asal jawa dengan minat mahasiswa pendatang Jawa tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta yang tergabung dalam Keluarga Mahasiswa Jawa Bumi Siliwangi (RAJAWALI) Universitas Pendidikan Indonesia untuk menggunakan bahasa sunda, yang diperoleh dengan cara menghimpun data-data yang diperlukan, lalu menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat.

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi komunikasi antar budaya sebagai variable (x) dan minat menggunakan bahasa sunda sebagai variable (y). berikut bagan mengenai desain penelitian



3.2 Partisipan

Dalam proses penelitiannya, peneliti memiliki partisipan yang cukup jelas agar penelitian lebih terfokus. Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah anggota Keluarga Mahasiswa Jawa Bumi Siliwangi (RAJAWALI) di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai responden. Alasan memilih RAJAWALI adalah karena RAJAWALI merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa daerah yang cukup aktif dilingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, RAJAWALI pun menjadi tempat berkumpul mahasiswa asal Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia serta tempat untuk memupuk kecintaan para anggotanya terhadap budaya asal mereka yaitu budaya jawa.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2012, hlm. 80) menyebutkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah sekelompok subjek penelitian yang dijadikan sumber dalam suatu penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdapat dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala nilai tes, dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dari suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa pendatang yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta yang tergabung dalam Keluarga Mahasiswa Jawa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti mengambil tempat penelitian di kawasan Setiabudhi, Kota Bandung karena daerah tersebut merupakan tempat yang sesuai dimana terdapat banyak mahasiswa pendatang Jawa yang saat ini berdomisili di kawasan Setiabudhi, kota Bandung untuk melanjutkan pendidikan mereka di perguruan tinggi. Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu Universitas Negeri terbesar di Indonesia yang menjadi tujuan bagi para pelajar dari seluruh Indonesia yang ingin melanjutkan pendidikannya di Universitas, hal ini lah yang membuat penulis mengambil subjek mahasiswa pendatang Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta di Universitas Pendidikan Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi homogen. Bungin (2005, hlm. 110) Populasi homogen adalah keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi, memiliki sifat sifat yang relatif sama-sama lainnya. ciri yang menonjol dari populasi homogen, tidak adanya perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda maksudnya adalah gejala yang timbul pada satu kali percobaan atau tes merupakan gejala gejala yang timbul pada seratus atau lebih dari seratus kali tes terhadap populasi yang sama. Populasi pada Keluarga Mahasiswa Jawa Bumi Siliwani Universitas Pendidikan Indonesia Adalah Homogen, karena di sana memiliki berbagai macam karakteristik yang sama, seperti sama-sama berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, atau Yogyakarta, rentanng usia yang tidak jauh berbeda, pekerjaan yang semuanya adalah mahasiswa. Berdasarkan data yang ada populasi dari Keluarga Mahasiswa Jawa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia adalah 148 orang.

3.3.2 Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012, hlm. 81). Sampel diambil oleh peneliti karena jumlah karakteristik yang ada pada populasi sangat banyak. Menurut pertimbangan peneliti, sample harus diambil karena tidak mungkin meneliti populasi yang karakteristiknya

Irpan Nugraha, 2016

HUBUNGAN KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN BAHASA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat banyak. Berdasarkan pertimbangan waktu yang sempit, dana yang terbatas, dan tenaga yang tidak memadai, penelitian terhadap sebuah populasi cukup diambil sampelnya saja. Hasil penelitian terhadap sampel itu akan merupakan kesimpulan terhadap populasi. Oleh karena itu, dalam mengambil sampel penelitian dari populasi harus betul-betul representative (Hukmat, 2011, hlm. 61). Adapun sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 108 orang dari 148 jumlah populasi.

3.4 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sample harus dilakukan secara matang demi mendapatkan sampel penelitian yang benar-benar merepresentatifkan populasi dari penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan cara pengambilan sample menggunakan teknik *non random sampling* dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Hikmat, 2011, hlm. 62) *Non random sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah bersifat homogen, maka dari itu peneliti melakukan metode *convenience sampling*, yaitu cara mengambil sample dari semua anggota populasi yang dilakukan dengan melihat kemudahan. Seseorang di jadikan sample penelitian karena orang tersebut memhamai tentang bagaimana dia berada pada posisi objek penelitian yakni orang yang berasal dari Jawa tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta.

Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

Irpan Nugraha, 2016

HUBUNGAN KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN BAHASA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir / diinginkan, misalnya 5%.

$$n = \frac{148}{1+148.(0,05)^2} = \frac{148}{1.37} = 108,029 = 108$$

Dari rumus diatas didapatkan hasil sebesar 108,029 maka dibulatkan menjadi 108 yang kemudian menjadi sampel anggota Keluarga Mahasiswa Jawa Bumi Siliwangi (RAJAWALI) di Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah mendapatkan jumlah sampel yang mewakili dari populasi yang ada, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan Random Sample atau Sampel Acak. Random Sampling dipilih karena dalam Keluarga Mahasiswa Jawa Buni Siliwangi ini memiliki karakteristik yang hampir sama (homogen) dalam segi pekerjaan yaitu sebagai mahasiswa, usia dan latar belakang kebudayaan. Kesamaan karakteristik ini, menjadi salah satu faktor yang memungkinkan peneliti untuk mengambil sampel dengan teknik tersebut. Sehingga, sample yang dipilih diharapkan akan mampu merepresentasikan populasi yang ada.

3.5 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini untuk pengukuran skala pada kuesiner yang penulis buat, penulis menggunakan skala *likert* menurut Sugiyono (2012, hlm. 93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variable penelitian dalam hal ini adalah hubungan kompetensi komunikasi antar budaya terhadap minat menggunakan bahasa sunda. Dengan skala likert, maka variable yang akan di ukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau

pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Alternatif jawaban yang penulis sediakan pada Kuesioner yang penulis susun untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Nilai / Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 93)

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Alat Ukur	Skala (Ordinal)	Sumber Data
Kompetensi Komunikasi Antar Budaya (Variabel X)	Kemampuan menghadapi tekanan, komunikasi efektif, dan membangun hubungan personal	Afektif	Sensitivitas budaya	Konsep diri	SS = Sangat Setuju S = Setuju R= Ragu-ragu TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju	Mahasiswa
				Berpikiran terbuka		
				Tidak berprasangka buruk		
				Relaksasi social		
		Kognitif	Kesadaran budaya	Kesadaran budaya sendiri		
				Kesadaran budaya pihak lain		
		Perilaku	Kecakapan budaya	Kecakapan pesan		
				Pengungkapan diri		
				Manajemen interaksi		
				Keterampilan social		
				Fleksibilitas		

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Alat Ukur	Skala (Ordinal)	Sumber Data
Minat Menggunakan Bahasa Sunda (Variabel Y)	Ketertarikan mahasiswa asal Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta untuk menggunakan Bahasa sunda	Perhatian	Menyimak	Mendengarkan dengan seksama pembicaraan orang sunda	SS = Sangat Setuju S = Setuju R= Ragu-ragu TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju	Mahasiswa
				Memperhatikan kata-kata yang digunakan oleh orang sunda ketika mereka berbicara		
				Menafsirkan kata-kata yang digunakan oleh orang sunda		
			Mengamati	Mengamati tutur kata yang digunakan orang sunda ketika berbicara		
				Mengamati logat orang sunda ketika berbicara		
			Menanggapi	Reaksi ketika berbicara dan berinteraksi dengan orang sunda		
				Membalas interaksi atau berbicara dengan		

				menggunakan Bahasa sunda		
		Ketertarikan	Tertarik belajar	Rasa tertarik mempelajari Bahasa sunda		
				Tertarik untuk mengetahui arti kata dari kata-kata bahasa sunda		
		Keinginan	Ingin berbicara dengan teman	Keinginan untuk menggunakan Bahasa sunda dengan teman		
			Ingin berbicara dengan masyarakat	Keinginan untuk menggunakan Bahasa sunda dengan masyarakat sekitar		
			Ingin berbicara sehari-hari	Keinginan untuk menggunakan Bahasa sunda dalam kehidupan sehari-hari		

3.6 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan kompetensi komunikasi antarbudaya sebagai variabel (X) dengan kategori sensitivitas antarbudaya sebagai X1, kesadaran antarbudaya sebagai variabel X2 dan kecakapan antarbudaya sebagai variabel X3 (variabel bebas/Independen) dan minat menggunakan bahasa sunda sebagai variabel (Y)

3.7 Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. (Sugiono, 2012, hlm. 144). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditujukan kepada responden, yakni dengan cara memberikan daftar-daftar pertanyaan yang harus diisi oleh mahasiswa pendatang Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta yang tergabung dalam Keluarga Mahasiswa Jawa Bumi Siliwangi (RAJAWALI) di Universitas Pendidikan Indonesia. Bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada

responden yaitu berupa pertanyaan tertutup, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan oleh penulis.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun dalam satu jenis angket, yaitu mengenai hubungan kompetensi komunikasi antarbudaya terhadap minat menggunakan bahasa sunda. Dalam menyusun kuesioner penelitian ini, penulis mengikuti beberapa langkah sebagai berikut:

1) Menyusun kisi-kisi kuesioner

Merumuskan indikator dan sub-indikator yang akan dijadikan pertanyaan atau pernyataan dan menyusun alternative jawaban. Penulis penyusun lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap alternative jawaban disesuaikan dengan pernyataan.

2) Menetapkan skala penilaian kuesioner

Kuesioner yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, artinya penulis telah menyediakan alternatif jawaban yang tinggal responden pilih mana yang paling sesuai dengan keadaan responden. Jawaban yang disediakan penulis berupa *rating scale*. Setiap pertanyaan disediakan lima alternatif jawaban dengan ukuran interval.

3) Melakukan uji coba kuesioner

Sebelum melakukan pengumpulan data penelitian yang sebenarnya, penulis melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap kuesioner yang akan diberikan kepada responden. Pelaksanaan uji coba kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui apa saja kekurangan pada kuesioner yang berkaitan dengan redaksi pernyataan, alternative jawaban, ataupun tujuan yang terkandung dalam pernyataan pada kuesioner tersebut.

3.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik komunikasi yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data penelitian pendukung atau sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Sugiyono (2012, hlm. 138) mengatakan

Irpan Nugraha, 2016

HUBUNGAN KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN BAHASA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya jawab kepada pengurus RAJAWALI UPI mengenai profil organisasi, gambaran kegiatan-kegiatan di dalam organisasi, keanggotaan dan sejarah RAJAWALI UPI.

3.7.3 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi mengenai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, media lembaga serta referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7.4 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat keabsahan suatu instrument penelitian dalam hal ini kuesioner penelitian yang akan di berikan kepada responden penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 267) dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Hikmat (2011, hlm. 85) mengungkapkan bahwa validitas itu adalah tujuan, bukan hasil. Untuk mencapai derajat terpercaya dan bermanfaat, penelitian tidak harus menampilkan kebenaran objektif, tetapi bukti. Instrument yang di uji keabsahannya hasurlah valid karena berarti alat ukur yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh data penelitian valid dalam artian instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa ya ng seharusnya di ukur sesuai dengan masalah yang ingin di teliti oleh peneliti. Rumus yang digunakan untuk

Irpan Nugraha, 2016

HUBUNGAN KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN BAHASA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menguji validitas instrumen ini adalah *product moment* dari Karl Pearson, Sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : r_{hitung}

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

N : jumlah individu dalam sampel

Hasil perhitungan r_{xy} atau r_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} , sebesar 0.278 dengan tingkat kesalahan 5%. Valid tidaknya ditentukan dengan $r_{xy} > r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan valid (sahih) dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid (tidak sah).

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Komunikasi Antarbudaya

No	Pernyataan	Thitung	Signifikan	keterangan
1	Sensitivitas budaya (Berpikiran terbuka) Saya merasa kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya	0,083	0,278	Tidak Valid
2	Saya mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan orang-orang yang berbeda budaya	0,031	0,278	Tidak Valid
3	Saya berusaha beradaptasi dengan masyarakat sekitar	0,124	0,278	Tidak Valid
4	Saya mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru	0,146	0,278	Tidak Valid
5	Saya mampu berkomunikasi secara efektif ketika berada dalam interaksi komunikasi lintas budaya	0,251	0,278	Tidak Valid
6	Saya senang berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda budaya	0,362	0,278	Valid

Irpan Nugraha, 2016

HUBUNGAN KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN BAHASA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Saya pernah mengalami geger budaya (culture shock)	0,506	0,278	Valid
8	Sensitivitas budaya (tidak berprasangka buruk) Saya merasa budaya saya lebih baik dari budaya sunda	0,352	0,278	Valid
9	Saya merasa nyaman berbicara dengan orang-orang yang berbeda budaya	0,344	0,278	Valid
10	Saya berpendapat bahwa sekelompok orang dari budaya tertentu lebih sering menyebabkan masalah dibanding kelompok lain	0,201	0,278	Tidak Valid
11	Sensitivitas budaya (konsep diri) Saya tergabung dalam beberapa organisasi baik di dalam kampus atau diluar kampus	0,086	0,278	Tidak Valid
12	Saya pernah mengubah sikap saya untuk menyesuaikan dengan budaya sunda	0,350	0,278	Valid
13	Saya mempelajari budaya dan Bahasa sunda dari teman-teman saya	0,140	0,278	Tidak Valid
14	Saya nyaman bergaul dengan orang-orang yang berbeda budaya	0,299	0,278	Valid
15	Sensitivitas budaya (relaksasi social) Saya pernah berada dalam situasi orang-orang berbicara menggunakan Bahasa yang tidak saya mengerti	0,287	0,278	Valid
16	Saya merasa khawatir ketika berbicara dengan orang dengan latar belakang budaya yang berbeda	0,109	0,278	Tidak Valid
17	Saya mau mempelajari budaya lain	0,339	0,278	Valid
18	Saya menerima budaya baru dengan tidak meninggalkan budaya saya sendiri	0,352	0,278	Valid
19	Kesadaran budaya Saya dapat melihat keanekaragaman budaya di tempat saya tinggal sekarang	0,544	0,278	Valid
20	Saya sadar bahwa budaya saya berbeda dengan budaya orang lain	0,508	0,278	Valid

21	Kecakapan Budaya Saya bisa berbicara menggunakan Bahasa jawa	0,111	0,278	Tidak Valid
22	Saya bisa berbicara menggunakan Bahasa sunda	0,079	0,278	Tidak Valid
23	Saya merasa nyaman dan percaya diri bila sedang berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya	0,313	0,278	Valid
24	Saya merasa kesulitan ketika ingin menyampaikan pendapat saya	0,374	0,278	Valid
25	Saya mempunyai teman yang berbeda budaya	0,370	0,278	Valid
26	Saya aktif dalam kegiatan di kampus	0,318	0,278	Valid
27	Saya pernah meniru sikap budaya lain yang saya anggap menarik	0,016	0,278	Tidak Valid
28	Saya meniru perkataan Bahasa sunda supaya bisa berbaur dengan orang sunda	0,217	0,278	Tidak Valid

Tabel 3.4 Variabel Kompetensi Komunikasi Antar budaya Setelah Uji Validitas

No	Pernyataan	Thitung	Signifikan	Keterangan
Sensitivitas budaya				
1	Saya senang berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda budaya	0.362	0.278	Valid
2	Saya pernah mengalami geger budaya (culture shock)	0.506	0.278	Valid
3	Saya merasa budaya saya lebih baik dari budaya sunda	0.352	0.278	Valid
4	Saya merasa nyaman berbicara dengan orang-orang yang berbeda budaya	0.344	0.278	Valid
5	Saya pernah mengubah sikap saya untuk menyesuaikan dengan budaya sunda	0.350	0.278	Valid
6	Saya nyaman bergaul dengan orang-orang yang berbeda budaya	0.299	0.278	Valid
7	Saya pernah berada dalam situasi orang-orang berbicara menggunakan Bahasa yang tidak saya mengerti	0.287	0.278	Valid
8	Saya mau mempelajari budaya lain	0.339	0.278	Valid

9	Saya menerima budaya baru dengan tidak meninggalkan budaya saya sendiri	0.352	0.278	Valid
Kesadaran budaya				
10	Saya dapat melihat keanekaragaman budaya di tempat saya tinggal sekarang	0.544	0.278	Valid
11	Saya sadar bahwa budaya saya berbeda dengan budaya orang lain	0.508	0.278	Valid
Kecakapan Budaya				
12	Saya merasa nyaman dan percaya diri bila sedang berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya	0.313	0.278	Valid
13	Saya merasa kesulitan ketika ingin menyampaikan pendapat saya	0.374	0.278	Valid
14	Saya mempunyai teman yang berbeda budaya	0.370	0.278	Valid
15	Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda budaya	0.318		Valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menggunakan Bahasa Sunda

No	Pernyataan	Thitung	Signifikan	keterangan
1	Perhatian Saya mendengarkan pembicaraan orang sunda ketika berbica kepada saya dengan menggunakan Bahasa sunda	0,276	0,278	Tidak Valid
2	Saya memperhatikan ketika orang-orang di sekitar saya berbicara menggunakan Bahasa sunda	0,845	0,278	Valid
3	Saya memperhatikan kata-kata yang digunakan oleh orang sunda ketika mereka berbicara	0,803	0,278	Valid
4	Saya menafsirkan kata-kata Bahasa sunda yang digunakan oleh orang sunda ketika mereka berbicara	0,721	0,278	Valid
4	Saya mengamati tutur Bahasa yang di gunakan orang sunda	772	0,278	Valid
5	Saya mengamati logat orang sunda ketika berbicara	0,746	0,278	Valid
6	Saya menanggapi secara non verbal maupun secara verbal ketika orang berbicara Bahasa sunda	0,713	0,278	Valid

Irpan Nugraha, 2016

HUBUNGAN KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN BAHASA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kepada saya			
7	Saya menanggapi pembicaraan orang sunda dengan menggunakan Bahasa sunda yang saya ketahui	0,776	0,278	Valid
8	Saya menanggapi pembicaraan orang sunda dengan menggunakan Bahasa Indonesia	0,180	0,278	Tidak Valid
	Ketertarikan	0,961	0,278	Valid
9	Saya tertarik untuk mempelajari Bahasa sunda			
10	Saya tertarik untuk berbicara menggunakan Bahasa sunda	0,869	0,278	Valid
11	Saya mencari tahu arti kata-kata Bahasa sunda yang saya tidak mengerti	0,711	0,278	Valid
12	Keinginan	0,698	0,278	Valid
	Saya ingin berbicara menggunakan Bahasa sunda dengan teman-teman saya di kampus			
13	Saya ingin berbicara menggunakan bahasa sunda dengan masyarakat sekitar	0,529	0,278	Valid
14	Saya ingin berbicara menggunakan Bahasa sunda dalam kehidupan sehari-hari saya	0.431	0,278	Valid

Tabel 3.6 Variabel Minat Menggunakan Bahasa Sunda Setelah Uji Validitas

No	Pernyataan	Thitung	Signifikan	Keterangan
Perhatian				
1	Saya memperhatikan ketika orang-orang di sekitar saya berbicara menggunakan Bahasa sunda	0.845	0.278	Valid
2	Saya memperhatikan kata-kata yang digunakan oleh orang sunda ketika mereka berbicara	0.803	0.278	Valid
3	Saya menafsirkan kata-kata Bahasa sunda yang digunakan oleh orang sunda ketika mereka berbicara	0.721	0.278	Valid
4	Saya mengamati logat orang sunda ketika berbicara	0.746	0.278	Valid
5	Saya menanggapi secara non verbal maupun secara verbal ketika orang berbicara Bahasa sunda kepada saya	0.713	0.278	Valid

Irpan Nugraha, 2016

HUBUNGAN KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN BAHASA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Saya menanggapi pembicaraan orang sunda dengan menggunakan bahasa sunda yang saya ketahui	0.776	0.278	
Ketertarikan				
7	Saya tertarik untuk berbicara menggunakan Bahasa sunda	0.869	0.278	Valid
8	Saya mencari tahu arti kata-kata Bahasa sunda yang saya tidak mengerti	0.711	0.278	Valid
Keinginan				
9	Saya ingin berbicara menggunakan Bahasa sunda dengan teman-teman saya di kampus	0.698	0.278	Valid
10	Saya ingin berbicara menggunakan bahasa sunda dengan masyarakat sekitar	0.529	0.278	Valid
11	Saya ingin berbicara menggunakan Bahasa sunda dalam kehidupan sehari-hari saya	0.431	0.278	Valid

3.7.5 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data selain harus valid harus juga reliabel artinya instrumen tersebut dapat dipercaya. Menurut Hikmat (2011, hlm. 90) mengungkapkan bahwa realibilitas adalah sejauh mana temuan-temuan penelitian dapat direplikasi, jika penelitian dilakukan ulang, maka akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Dalam konteks penelitian kuantitatif, terutama terkait dengan benda-benda mati, realibilitas dapat terpenuhi tetapi ketika berbicara manusia dalam konteks kajian ilmu social yang mengkaji pikiran, sikap, dan perilakunya, konsep realibilitas sulit untuk terpenuhi karena manusia itu adalah makhluk yang berubah. Menurut Riduwan, 2004, hlm. 125 “mengungkapkan bahwa metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis alat ukur dari satu kali pengukuran. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah teknik Alpha Croanbanch, yaitu:

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	16

Sumber: Hasil olah data software SPSS 16.0

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus dilalui oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang dimulai dari mencari masalah yang ingin diteliti hingga penyajian temuan-temuan di lapangan. menurut Arikunto (2010, hlm. 61) mengemukakan bahwa: Langkah-langkah penelitian tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan anggapan dasar
4. Merumuskan hipotesis
5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrument
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan

Tahap paling awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan masalah apa yang ingin dijadikan bahan penelitian, kemudian tahap selanjutnya melakukan studi pendahuluan dengan mencari tahu informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, tahap ketiga merumuskan anggapan dasar, kemudian merumuskan hipotesis atau jawaban sementara terhadap anggapan dasar

Irpan Nugraha, 2016

HUBUNGAN KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN BAHASA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti, setelah itu peneliti harus menentukan pendekatan penelitian yang cocok dipakai dalam penelitian dengan masalah yang telah dipilih tadi, tahap selanjutnya menentukan variable-variabel penelitian dan menuliskan sumber data penelitiannya nantinya dari variable-variabel penelitian di buat instrumen penelitian untuk mendapatkan data dari lapangan, setelah instrument selesai disusun tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data penelitian, setelah data terkumpul maka peneliti bisa melakukan analisis data yang darisana bisa ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan tahap akhir yang penulis lakukan adalah melakukan laporan penelitian.

3.9 Analisis Data

Data yang diperoleh oleh peneliti kemudian ditelaah, diakumulasikan dan disusun secara teliti dan akurat, setelah itu di analisis menggunakan teknik analisis korelasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi kuantitatif dengan menggunakan software (*statistical Product and Service Solution*) SPSS 16.0 Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara statistik korelasi, dimana teknik deskriptif dan korelasi digabungkan dan dilakukan untuk menjelaskan serta menganalisis variabel yang didapatkan melalui kuesioner yaitu rangkaian pernyataan yang digunakan untuk mengetahui hubungan kompetensi komunikasi antarbudaya dengan minat menggunakan bahasa sunda. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

3.9.1 Uji Normalitas

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti dalam analisis parametris adalah uji normalitas. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah harus berdistribusi normal. Menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 150) mengatakan bahwa penggunaan analisis parametris seperti analisis perbandingan dua rata-rata analisis variansi satu arah, korelasi, regresi dan sebagainya maka perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Normalitas data adalah suatu data penting karena dengan

berdistribusi normal atau mendekati normal maka dianggap mewakili seluruh populasi. Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas kedua variabel dilakukan dengan menggunakan uji Kolgomorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 16.0 for Windows. Uji Kolgomorov-Smirnov berdasar kepada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka distribusi normal, artinya baik untuk dilakukan penelitian
- 2) Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka distribusi tidak normal, artinya tidak baik untuk dilakukan penelitian.

3.9.2 Uji Korelasi

Data yang telah terkumpul kemudian akan dihitung dan diolah untuk menganalisis apakah terdapat hubungan atau tidak dan apabila ada, seberapa besar keeratan hubungan tersebut serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Menurut Arikunto (2013, hlm. 313) mengungkapkan bahwa *analisis korelasi dapat menggunakan rumus product moment sebagai berikut:*

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Korelasi *Product Moment*

n = Jumlah populasi

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X

Irpan Nugraha, 2016

HUBUNGAN KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN BAHASA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir X dan Y

3.9.3 Uji F

Uji F adalah uji simultan untuk melihat pengaruh variabel-variabel kompetensi komunikasi antarbudaya terhadap minat menggunakan bahasa sunda, untuk uji F adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono. 2013, hlm. 235)

Dimana:

R : Korelasi ganda

k : Variabel independen

n : Jumlah sampel

Adapun hipotesis yang akan diuji F adalah sebagai berikut:

1. **Ho : Tidak terdapat hubungan** yang signifikan antara kompetensi komunikasi antarbudaya terhadap minat menggunakan bahasa sunda
2. **Ha: Terdapat hubungan** yang signifikan antara kompetensi komunikasi antarbudaya terhadap minat menggunakan bahasa sunda

3.9.4 Uji T

Uji T adalah uji parsial yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel Sensitivitas Antarbudaya (X1), Kesadaran Antarbudaya (X2), Kecakapan Antarbudaya(X3) dan variabel Minat Menggunakan Bahasa Sunda (Y).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012)

Dimana:

- r : Koefisienan korelasi Product Moment
- t : Distribusi student dengan derajat kebebasan db nn^{-2}
- n : Banyaknya sampel

Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho1: $\rho_1 = 0$: tidak ada Hubungan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya (X) terhadap Minat Menggunakan Bahasa Sunda (Y) di kalangan Mahasiswa asal Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta di Universitas Pendidikan Indonesia

Ha1: $\rho_1 \neq 0$: ada Hubungan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya (X) terhadap Minat Menggunakan Bahasa Sunda (Y) di kalangan Mahasiswa asal Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta di Universitas Pendidikan Indonesia.